

**PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN PELATIH, HUBUNGAN PELATIH PEMAIN DAN PENGEMBANGAN BAKAT OLEH KLUB TERHADAP KETANGGUHAN MENTAL PEMAIN SEPAKBOLA
(Studi Kasus Pada Klub PSIS Semarang)**

Haudi Abdillah¹⁾ Aziz Fathoni, SE. MM. ²⁾ Dheasey Amboningtyas, SE MM ³⁾

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

2), 3) Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Mental sturdiness is a term used to depict the unrivaled mental attributes of a player. This examination expects to decide and dissect the impact of mentor authority conduct, the connection between player mentors and ability advancement on the psychological durability of PSIS Semarang football players. This examination utilized a poll with purposive testing. The populace in this investigation were every one of the 77 football players who are still effectively playing in the PSIS Semarang club. The 77 individuals are spread from different scopes of major parts in the U 19, U 20, and U 21 lines. This investigation technique utilizes numerous direct relapse examination with the assistance of SPSS variant 26 programming. The aftereffects of this investigation demonstrate that the mentor's administration conduct has a positive impact and important to the psychological strength of the PSIS Semarang football club players. The mentor player relationship has a positive and critical impact on the psychological strength of the PSIS Semarang club football players. Ability improvement altogether affects the psychological strength of the PSIS Semarang club football players. The mentor's authority conduct, the mentor player relationship and ability improvement at the same time have a positive and critical impact on the psychological sturdiness of the PSIS Semarang club football players.

Kata Kunci : Perilaku Kepemimpinan Pelatih, Hubungan Pelatih Pemain, Pengembangan Bakat, Ketangguhan Mental

ABSTRACT

Mental toughness is a term used to describe the superior mental characteristics of a player. This study aims to determine and analyze the influence of coach leadership behavior, the relationship between player coaches and talent development on the mental toughness of PSIS Semarang football players. This study used a questionnaire with purposive sampling. The population in this study were all 77 football players who are still actively playing in the PSIS Semarang club. The 77 people are spread from various ranges of players in the U 19, U 20, and U 21 lines. This analysis method uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 26 software. The results of this study indicate that the coach's leadership behavior has a positive influence and significant to the mental toughness of the PSIS Semarang football club players. The coach-player relationship has a positive and significant effect on the mental toughness of the PSIS Semarang club football players. Talent development has a positive and significant impact on the mental toughness of the PSIS Semarang club football players. The coach's leadership behavior, the coach-player relationship and talent development simultaneously have a positive and significant effect on the mental toughness of the PSIS Semarang club football players.

Keywords: Coach Leadership Behavior, Player Coach Relationships, Talent Development, Mental Toughness

PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga saat ini sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya individu yang melakukan senam, baik tua maupun muda. Mungkin latihan olahraga paling utama adalah sepak bola. Game ini menarik pertemuan usia yang berbeda dan tingkat keahlian yang berbeda. Permainan ini harus dimungkinkan di dalam atau di luar untuk acara hiburan dan persaingan. Selain sebagai permainan olah raga, sepak bola merupakan olah raga berprestasi yang dapat membawa bangsa Indonesia ke tingkat dunia. PSIS Semarang adalah salah satu klub sepak bola paling berpengalaman di Indonesia. Meski begitu, prestasi yang diraih klub yang bermukim di Jatidiri Arena itu sangat sedikit. Di masa Negara Bersatu, mereka hanya bisa meraih satu gelar pada tahun 1987. Setelah 12 tahun, mereka akhirnya menemukan cara menambah koleksi mereka setelah menjuarai Kelas Indonesia 1999 dengan mengalahkan Persebaya 1-0 di babak pertama. terakhir.

Variabel spesialisasi dan non-spesialisasi yang berbeda menyebabkan penurunan klub PSIS Semarang. Salah satu alasan kemerosotannya adalah sikap pemain yang

lemah. Sesuai Lombardi (2010), sebuah grup dengan pola pikir yang lemah pada umumnya akan bermain keras saat bertanding.

Pemain dengan pola pikir yang solid memiliki beberapa kualitas umum, misalnya memiliki keyakinan diri yang tinggi, memiliki inspirasi yang tinggi, memiliki pilihan untuk menjaga konsentrasi dan fiksasi, menunjukkan kepastian yang tinggi dan memiliki tanggung jawab (Gucciardi, Gordon dan Dimmock, 2008). Pemain sepak bola Indonesia baik di level grup maupun klub secara umum akan menunjukkan contoh mental yang sama saat bertanding. Ketika semua dikatakan selesai, pemain pada umumnya akan bermain strategis dengan tulus dan fiksasi dibatasi pada lima belas menit awal setiap babak. Pemain mid to late game pada umumnya akan mengalami penurunan sifat pola pikir mereka. Beberapa petunjuk kerusakan mental yang dapat diperhatikan meliputi: kesalahan dalam passing karena fiksasi dan center yang berkurang, dinamika yang terburu-buru, tekanan yang lemah dan kecenderungan untuk

bermain secara terpisah. Konsekuensinya, sikap masyarakat pemain sepak bola harus banyak ditingkatkan kualitasnya.

Investigasi yang berbeda pada pola pikir pemain menggunakan istilah ketahanan mental untuk menggambarkan pengaturan kredit mental dari pemain umum (Jones, 2002; Bull, Shambrook, James dan Streams, 2005; Weinberg, Butt dan Culp, 2011; Jones, Hanton dan Connaughton, 2007; Gucciardi dkk., 2008). Istilah kekuatan mental adalah istilah yang digunakan oleh pemain, mentor, dan media untuk menggambarkan atribut mental pemain yang tak tertandingi yang ditampilkan secara andal selama persiapan atau persaingan. Dalam penulisan ujian yang berbeda, ketahanan mental secara teratur dihubungkan dengan eksekusi tingkat tinggi.

Kekokohan mental adalah bagian penting untuk kemajuan pemain. Kemampuan fisik dan khusus yang dikendalikan oleh pemain tidak dapat tumbuh secara ideal tanpa bantuan kekuatan mental. Kekurangan dan kualitas yang dikendalikan oleh pemain dapat dibedakan dan dibuat melalui kesiapan yang cermat sehingga proyek persiapan yang sesuai dapat diatur sehingga pemain dapat tampil dengan ideal. Perencanaan kualitas menggabungkan kesiapan fisik, spesialisasi, strategis dan ketahanan mental pemain dengan tujuan agar pemain berada dalam kondisi yang siap untuk bersaing (Gucciardi et.al., 2008). Dalam membangun kekuatan psikologis pemain, mentor memiliki pekerjaan yang benar-benar fokus (Weinberg et.al., 2011).

Dalam sepak bola, situasi seorang mentor sangat merepotkan terlepas dari apakah perencanaannya dewasa, sifat permainannya benar untuk dibentuk, namun tanpa tujuan ada tujuan melawan musuh, penilaian kapasitas seorang mentor masih buruk. , karenanya seorang mentor harus bekerja keras sejak awal. Mentor harus mempertimbangkan semua faktor positif dan negatif yang akan muncul pada suatu waktu, kemudian sifat dari program persiapan dan korespondensi harus disesuaikan dengan kondisi pemain atau pemain, baik secara mandiri maupun berkelompok, iklim, dan kepribadian para pemain yang sebenarnya. Pencapaian atau kekecewaan suatu persiapan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat konklusif, dari berbagai elemen yang mempengaruhi efek samping dari persiapan, termasuk variabel mentor, pemain dan iklim, Sneyers J (1988) dalam Cholid (2015).

Ukuran instruksi permainan harus dijaga oleh individu yang ahli di bidangnya, mengingat untuk memiliki pilihan untuk mempersiapkan dengan tepat seorang mentor harus memiliki pilihan untuk menentukan dosis atau menyiapkan beban seperti yang ditunjukkan oleh persyaratan pemain individu. Untuk memiliki pilihan untuk menentukan porsi aktivitas membutuhkan informasi dan pengalaman yang memuaskan dari Pembina. Jadi untuk menjadi seorang mentor Anda harus benar-benar menguasai bidang Anda, jika interaksi persiapan ditangani oleh seseorang yang tentunya bukan spesialis, diharapkan sisi berlawanan dari kehidupan seorang pemain akan jatuh datar, misalnya menghadapi luka atau mengalami penyakit yang berbeda. Oleh karena itu seorang mentor harus memiliki pengelompokan khusus dari permainan yang dia kerjakan, misalnya seorang mentor harus memiliki standar konfirmasi kapasitas pengajaran khusus yang diberikan oleh badan ahli atau kantor tertentu yang berhubungan dengan penegasan pelatih.

Perilaku mentor juga mempengaruhi kredit mental para pemain. Eksplorasi yang disutradarai oleh Dark dan

Weiss (dalam Amorose dan Horn, 2000) menemukan bahwa masukan yang diberikan oleh mentor mempengaruhi kesan pemain tentang kapasitas dan inspirasi yang melekat. Demikian pula, eksplorasi Pelletier dan Vallerand (dalam Amorose dan Horn, 2000) menemukan bahwa kecenderungan mentor untuk bertindak tanpa syarat dan bebas atau dalam kendali penuh juga berdampak pada inspirasi karakteristik pemain.

Perilaku administrasi mentor adalah jenis perilaku otoritas yang ditunjukkan oleh mentor yang andal muncul di sana-sini di lapangan. Chelladurai (2012) menggambarkan tiga bagian dari inisiatif multidimensi seorang mentor. Pertama, perilaku yang diperlukan adalah perilaku mentor yang pada umumnya dipengaruhi oleh kualitas situasional. Kedua, perilaku yang disukai adalah perilaku seorang mentor yang dipandang pantas oleh pemain sebagai komponen atribut individu. Akhirnya, tingkah laku yang tulus adalah tingkah laku sang mentor yang dipengaruhi oleh sifat-sifat pelopor, tingkah laku yang diperlukan, dan tingkah laku yang disukai. Seperti yang ditunjukkan oleh Chelladurai (2012), ketiga bagian ini secara signifikan akan mempengaruhi pemenuhan pemain dan eksekusi grup jika masing-masing dari ketiganya konsisten.

PERUMUSAN MASALAH

Untuk memusatkan dan mendapatkan eksplorasi yang lebih tepat membawa pemahaman dengan tujuan pemeriksaan, investigasi ini menggambarkan isu-isu yang terkait dengan hubungan antara ketahanan mental, perilaku otoritas mentor, dan koneksi pemain mentor sebagai berikut:

1. Apakah perilaku administrasi mentor memiliki hasil yang kritis dan konstruktif terhadap kekuatan psikologis pemain sepak bola?
2. Apakah hubungan mentor pemain memiliki hasil yang kritis dan konstruktif terhadap kekokohan psikologis pemain sepak bola?
3. Apakah peningkatan kemampuan memiliki hasil yang besar dan menguntungkan bagi kekokohan psikologis para pemain sepak bola?
4. Apakah inisiatif mentor dilakukan, hubungan pemain mentor dan peningkatan kemampuan selama ini memiliki hasil yang besar dan konstruktif pada ketahanan psikologis pemain sepak bola?

TELAAH PUSTAKA

Ketangguhan Mental Pemain

Daya tahan mental adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan atribut mental utama seorang pemain. Gucciardi et. Al. (2008) mengklarifikasi bahwa ketika kapasitas fisik, spesialisasi dan strategis seorang pemain secara umum akan serupa, daya tahan mental adalah pembeda antara pemain "hebat" dan pemain "luar biasa". NGucciardi dkk. (2008) mencirikan kekokohan mental dengan: "Daya tahan mental adalah berbagai kualitas, sikap, perilaku, dan perasaan yang memberdayakan Anda untuk melindungi dan mengalahkan segala halangan, kesulitan, atau faktor penekan yang dialami, namun juga untuk menjaga fokus dan inspirasi saat semuanya berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan Anda dengan andal "... (Gucciardi et.al., 2008).

Kelas utama adalah atribut, klasifikasi ini terdiri dari sebelas kualitas yang dipandang sebagai kunci kekuatan mental (keyakinan diri, sikap kerja keras, kualitas individu,

keyakinan diri, disposisi intens, fokus, fleksibilitas, menjaga faktor yang menekan, antusias wawasan, pengetahuan olahraga, dan kekokohan aktual.). Dua kelas lainnya adalah keadaan dan tingkah laku. Ketiga klasifikasi ini dapat memberikan pemahaman tentang hubungan antara kualitas dan siklus prinsip (keadaan dan praktik).

Keadaan adalah keadaan yang menempatkan permintaan tinggi pada kekuatan mental, misalnya, ketika Anda disakiti, menjalani pemulihan cedera, dasar persiapan dan persaingan, tantangan di dalam dan di luar lapangan, kesulitan yang ada, dan tekanan batin (seperti kelemahan dan tidak adanya kepastian.) dan tekanan luar (misalnya iklim dan keadaan saat bersaing, faktor pertandingan (sekutu), dan bahaya aktual). Keadaan saat ini adalah variabel yang mempengaruhi atau ekspresi yang membutuhkan daya tahan mental.

Mengingat penggambaran tersebut, ilmuwan dapat beralasan bahwa ketahanan psikologis adalah bermacam-macam kualitas, perspektif, praktik, dan perasaan yang membuat pemain siap untuk bertahan dan melalui berbagai penghalang, masalah, atau faktor penekan. Pemain dapat menjaga fiksasi dan inspirasi selama keadaan biasa dan ideal.

Perilaku Kepemimpinan Pelatih

Perilaku administrasi mentor adalah perilaku inisiatif yang ditunjukkan oleh mentor pada saat persiapan atau persaingan. Chelladurai (2012) menjelaskan bahwa perilaku mentor terdiri dari tiga segmen: (1) perilaku yang diperlukan, yaitu perilaku mentor yang dipengaruhi oleh kualitas keadaan tertentu; (2) perilaku yang disukai, perilaku normal mentor karena atribut individu pemain; (3) Tingkah laku yang tulus, adalah tingkah laku pembimbing yang muncul dengan alasan dipengaruhi oleh sifat-sifat pembimbing. Sesuai Chelladurai, kesesuaian dari tiga jenis perilaku mentor akan mempengaruhi peningkatan pemenuhan pemain dan eksekusi grup. Seorang mentor juga dapat menyesuaikan jenis otoritas inovatif yang mencoba (a) menggantikan kualitas keadaan yang menekan kelompok dalam latihan; dan (b) mengubah atribut pemain, khususnya kepercayaan diri dan keinginan pemain.

Cox (2012) mengungkapkan bahwa untuk mendapatkan perilaku administrasi yang ideal, ketiga segmen tersebut harus kompatibel. Apabila tingkah laku yang sebenarnya belum selaras dengan tingkah laku yang diminta dan disukai, maka harapan yang muncul adalah agar pembimbingnya tergantikan. Jika perilaku yang disukai belum selaras dengan perilaku yang diperlukan dan perilaku yang sebenarnya, presentasi grup mungkin akan dapat diterima tetapi mengarah kekecewaan pemain. Akhirnya, jika perilaku yang diperlukan belum sesuai dengan perilaku yang disukai dan perilaku asli, presentasi grup akan berkurang meskipun pemain senang dengan perilaku yang muncul.

Mengingat penggambaran tersebut, spesialis dapat beralasan bahwa perilaku administrasi mentor adalah perilaku mentor yang ditampilkan secara andal di dalam dan di luar lapangan sebagai dorongan untuk memengaruhi individu untuk mencapai tujuan bersama.

Hubungan Pelatih-Pemain

Seorang mentor akan secara konsisten berkomunikasi dengan bagian utamanya dalam persiapan atau persaingan. Pergaulan yang terjadi sangat penting untuk pekerjaan mentor dalam mengerjakan tugas. Jowett dan Cockerill (2002) menggambarkan kewajiban mentor yang menggabungkan pengaturan khusus, strategis dan vital, dan tugas untuk menyelesaikannya, menilai dan mengkoordinasikan pemain akan sangat bergantung pada hubungan pemain mentor. Jowett dan Cockerill (2002) mencirikan hubungan pemain mentor sebagai keadaan perasaan, renungan dan praktik antara mentor dan pemain yang saling berhubungan. Jowett dan Cockerill (2002) mengklarifikasi bahwa ketika mentor dan pemain bersahabat, itu akan mempengaruhi pencapaian yang tidak biasa untuk grup.

Hubungan pemain mentor yang dirakit umumnya tidak membuahkan hasil dan layak. Metodologi negatif yang diambil saat mengajar juga mempengaruhi peningkatan hubungan mentor dengan para pemain. Metodologi yang merugikan sebagai persiapan menyeluruh, administratif dan pertempuran siap adalah upaya mentor untuk mencapai keinginan individu melalui pemain yang dipersiapkan dengan sedikit perhatian pada cedera, kelemahan atau kondisi kesengsaraan yang mungkin dilihat oleh pemain. Seperti yang ditunjukkan oleh Jowett dan Cockerill (2002), metodologi negatif yang diambil oleh mentor adalah perilaku instruksi yang negatif. Perilaku instruksi negatif adalah jenis pengabaian dan ketidaksetiaan kepercayaan yang penting untuk hubungan pemain mentor (Jowett dan Cockerill, 2002). Sesuai Jowett dan Cockerill (2002), mengabaikan hubungan mentor pemain dapat mempengaruhi kondisi di luar permainan.

Dalam penggambaran tersebut, spesialis dapat menganggap bahwa hubungan pemain mentor adalah hubungan yang saling terkait antara mentor dan bagian utama dalam perasaan, renungan dan perilaku tertentu sebagai pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama.

Pengembangan Bakat

Dalam rujukan Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kesanggupan berkarakteristikan sebagai wawasan, sifat dan kualitas yang dikandung sejak lahir. Sedangkan dalam bahasa Inggris, ability seringkali digambarkan dengan "ability" yang berarti kapasitas normal seseorang tidak lazim untuk sesuatu yang melebihi kapasitas seseorang yang melebihi kapasitas normal orang lain untuk sesuatu. Dalam bahasa (dasar sejarah), "kemampuan" dalam bahasa Indonesia mengacu pada tanda, kesan, tanda (bekas luka).

William B. Michael, (1960) dalam Jamal Ma'mur Asmani (2012) mencirikan kemampuan dengan "kebugaran dapat dianggap sebagai kemampuan individu, atau potensi teoritis, untuk mengamankan suatu contoh perilaku tertentu yang terkait dengan pameran suatu penghargaan usaha yang secara praktis tidak dimiliki oleh individu sebelumnya.

Istilah kemampuan (frase) adalah suatu kondisi atau miens tertentu yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk memperoleh melalui penyiapan atau beberapa informasi keahlian atau reaksi seperti kemampuan bahasa, musik, dll. Kemampuan bawaan seseorang yang merupakan suatu kemungkinan yang sebenarnya harus dipersiapkan. dan dibuat untuk dipikirkan.

Mengingat sebagian penilaian ahli pendidikan di atas sehubungan dengan pentingnya kemampuan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kapasitas umum

individu yang menyebabkan seseorang memiliki prestasi yang tak tertandingi, baik dalam satu bidang maupun di berbagai bidang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa satu dengan yang lain memiliki batasan (kapasitas) yang beragam. Misalnya, satu siswa mungkin terampil dalam skolastik, tari, olahraga, tetapi mungkin siswa lain hanya memiliki kemampuan dalam skolastik.

Dengan asumsi kemampuan dibiarkan tanpa pengawasan tanpa usaha untuk membuatnya, kemampuan itu tidak akan berdampak pada kehidupan individu. Kemampuan akan menjadi benda mati yang tidak memiliki kekuatan apapun. Karenanya, mengasah adalah cara terbaik untuk mengubah kemampuan tersebut menjadi potensi yang dapat disenangi dalam dirinya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, para analis menggunakan eksplorasi kuantitatif karena informasi yang didapat berupa angka. Informasi kuantitatif yang didapat dalam penelitian ini berasal dari pembulatan survei sebagai instrumen eksplorasi.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, diperoleh informasi penting dari pemilihan yang sesuai yang telah disusun sebagai perkembangan proklamasi atau penyelidikan yang ditunjukkan oleh faktor-faktor yang akan digunakan sebagai eksplorasi. Informasi opsional adalah informasi yang dikumpulkan oleh tuan rumah melalui pertemuan yang berbeda. Informasi pendukung yang didapat untuk pemeriksaan ini adalah informasi dari tulisan, distribusi logis yang diidentifikasi dengan penelitian

Metode Analisis Data

Informasi diperiksa secara kuantitatif dengan menggunakan SPSS rendition 26 untuk melihat dan memutuskan pengakuan spekulasi pada tingkat kekeliruan. Investigasi informasi lebih lanjut digambarkan sebagai berikut:

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Dalam uji legitimasi, digunakan untuk menentukan keterjangkauan setiap hal dalam setiap daftar pertanyaan dalam mengkarakterisasi suatu variabel. Uji legitimasi dilakukan dengan melihat harga r yang ditentukan (terkait semua korelasi) dengan nilai r tabel. Jika estimasi r hitung $> r$ tabel dan bernilai positif pada tingkat kepentingan 5%, informasi tersebut dapat dianggap substansial. Sebaliknya.

2. Uji Reabilitas

Pada uji ketergantungan instrumen cenderung dilihat dari besarnya harga Cronbach alpha (α) pada setiap faktor. Cronbach alpha digunakan untuk menentukan antara ketergantungan benda atau untuk menguji konsistensi responden dalam menyikapi segala sesuatu. Seharusnya solid jika Cronbach alpha memiliki nilai lebih dari 0,6.

Uji Asumsi Klasik

Dalam tes biasa, informasi yang tersisa dipandang sebagai disebarluaskan jika nilai pentingnya $> 0,05$.

Pada uji multikolinearitas tidak terjadi multikolinearitas jika $VIF < 10$ dan nilai resiliensi $> 0,10$.

Pada uji heteroskedastisitas, heteroskedastisitas terjadi jika nilai kepentingan $> 0,05$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Diarahkan untuk melihat peluang gaya inisiatif, kapasitas administratif dan disiplin kerja (faktor bebas) terhadap pelaksanaan pekerja (variabel bawahan).

Ujian ini dapat diselesaikan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y = Variabel terikat

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas

e = *error term*

Uji t

Pada uji t H_0 diakui sedangkan H_a diberhentikan jika nilai kepentingan $> 0,05$. Selain itu, jika $t < t$ tabel dan $-t$ hitung $> -t$ tabel, H_0 diakui sedangkan H_a diberhentikan.

Uji F

Pada uji t H_0 diakui sedangkan H_a diberhentikan jika nilai kepentingan $> 0,05$. Selain itu, jika F hitung $> F$ tabel, H_0 diakui sedangkan H_a diberhentikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien jaminan menunjukkan angka dalam R^2 yang akan diubah menjadi persen, yang berada di kisaran tidak ada dan satu. Sedangkan estimasi jaminan dikendalikan oleh nilai Changed R Square. Jika estimasi R^2 kecil, maka terdapat pembatasan faktor bebas sekaligus memperjelas variabel reliabel. Jika nilainya mendekati satu, faktor bebas menunjukkan data yang diharapkan untuk mengantisipasi keragaman variabel otonom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini ditekankan pada pengujian pengaruh antara perilaku kepemimpinan (X_1), hubungan pelatih-pemain (X_2) dan pengembangan bakat (X_3) terhadap ketangguhan mental pemain sepakbola (Y). Objek penelitian yang digunakan adalah seluruh pemain sepakbola yang masih aktif bermain di klub PSIS Semarang sejumlah 77 orang. Penyelidikan ini menggunakan strategi pemeriksaan purposif dengan memanfaatkan seluruh populasi 77 pemain sepak bola dan informasi yang dikembalikan merupakan informasi yang harus disiapkan. Justifikasi penggunaan teknik ini karena banyaknya pemain yang dapat dijadikan responden. Karena para ilmuwan tidak tahu dari jumlah tes yang dikirim jumlah yang akan kembali, teknik pemeriksaan purposif digunakan dengan memanfaatkan seluruh populasi 77 pemain sepak bola dan informasi yang dikembalikan adalah informasi yang harus disiapkan.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen yang sah memiliki legitimasi yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang substansial memiliki legitimasi yang rendah. Selain itu, konsekuensi dari r check dikontraskan dan r tabel dengan tingkat kepentingan 5%. Dengan melihat tabel butir pokok kualitas kedua dengan tingkat kepentingan 5% dan $N = 77$ maka nilai r tabel adalah 0,2242.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Perilaku Kepemimpinan	X1.1	0.6399	0,2242	Valid
	X1.2	0.6820	0,2242	Valid
	X1.3	0.6893	0,2242	Valid
	X1.4	0.5813	0,2242	Valid
	X1.5	0.6286	0,2242	Valid
Hubungan Pelatih Pemain	X2.1	0.6438	0,2242	Valid
	X2.2	0.6313	0,2242	Valid
	X2.3	0.6000	0,2242	Valid
	X2.4	0.6075	0,2242	Valid
	X2.5	0.6786	0,2242	Valid
Pengembangan Bakat	X3.1	0.8385	0,2242	Valid
	X3.2	0.7895	0,2242	Valid
	X3.3	0.8278	0,2242	Valid
	X3.4	0.3934	0,2242	Valid
	X3.5	0.8049	0,2242	Valid
Ketangguhan Mental Pemain	Y1.1	0.7112	0,2242	Valid
	Y1.2	0.4375	0,2242	Valid
	Y1.3	0.8134	0,2242	Valid
	Y1.4	0.7959	0,2242	Valid
	Y1.5	0.6759	0,2242	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

2. Uji Reliabilitas

Instrumen substansial memiliki legitimasi tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang legitimasinya rendah. Selain itu, hasil pemeriksaan r dibedakan dan r tabel dengan tingkat kepentingan 5%. Dengan melihat tabel butir pokok kualitas kedua dengan tingkat kepentingan 5% dan $N = 77$ maka nilai r tabel adalah 0,2242.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Kepemimpinan Pelatih

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.638	5

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari konsekuensi penetapan kualitas yang tidak tergoyahkan tersebut menunjukkan bahwa perilaku inisiatif

pendamping diperoleh nilai estimasi koefisien dependabilitas sebesar 0.638. Jika diuraikan dengan ukuran-ukuran koefisien hubungan seperti yang ditunjukkan oleh Arikunto (2013), koefisien kualitas tak tergoyahkan instrumen tergolong tinggi.

Mengingat uji ketergantungan menggunakan Cronbach's Alpha, hasil yang diperoleh dari uji coba kualitas yang tak tergoyahkan dari instrumen hubungan mentor pemain adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Hubungan Pelatih Pemain

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.613	5

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil perhitungan kualitas yang tidak tergoyahkan menunjukkan bahwa instrumen hubungan mentor pemain mendapat estimasi koefisien dependabilitas sebesar 0,613. Dalam hal yang diuraikan oleh ukuran koefisien hubungan sesuai Arikunto (2013), koefisien kualitas tak tergoyahkan instrumen tinggi.

Berdasarkan uji kualitas yang tak tergoyahkan dengan menggunakan Cronbach's Alpha, hasil yang didapat dari uji ketergantungan instrumen peningkatan kemampuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengembangan Bakat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	5

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil estimasi kualitas yang tidak tergoyahkan menunjukkan bahwa instrumen peningkatan kemampuan memperoleh nilai koefisien dependabilitas sebesar 0,803. Jika diuraikan oleh model untuk koefisien hubungan sesuai Arikunto (2013), koefisien ketergantungan instrumen sangat tinggi.

Berdasarkan uji keterandalan menggunakan Cronbach's Alpha, konsekuensi dari uji kualitas tak tergoyahkan instrumen ketahanan psikologis adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Ketangguhan Mental

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.680	5

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil perhitungan kualitas tak tergoyahkan menunjukkan bahwa instrumen kekokohan psikologis mendapatkan nilai estimasi koefisien dependabilitas sebesar 0,680. Jika diuraikan dengan ukuran-ukuran koefisien hubungan seperti yang ditunjukkan oleh Arikunto (2013), koefisien ketergantungan instrumen tergolong tinggi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.39701006
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.049
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2020

Alasan dinamika untuk tes normalitas informasi adalah jika nilai penting (Asymp.sig)> 0,05 informasi yang tersisa diedarkan secara teratur dan menganggap pentingnya (Asymp.sig) <0,05 informasi yang tersisa biasanya tidak disampaikan. Pada yield tersebut cenderung terlihat bahwa harga Z yang ditentukan adalah 0,200 dengan estimasi sisa Asymp.sig (diikuti 2) dengan tingkat kepentingan 0,200>

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.610	2.365		3.641
	Perilaku Kepemimpinan Pelatih	.327	.135	.270	2.433
	Hubungan Pelatih Pemain	.286	.094	.312	3.054
	Pengembangan bakat	.402	.081	.501	4.969

a. Dependent Variable: Ketangguhan Mental

0,05, yang menyiratkan bahwa informasi tersebut biasanya sesuai.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perilaku Kepemimpinan Pelatih	.731	1.368
	Hubungan Pelatih Pemain	.764	1.309
	Pengembangan bakat	.786	1.272

a. Dependent Variable: Ketangguhan Mental

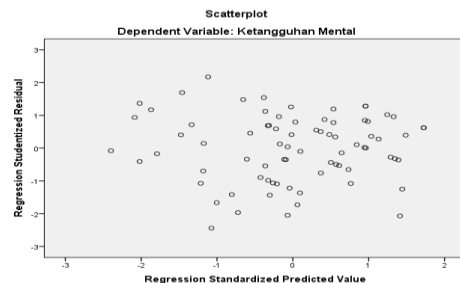
Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Strategi dinamisnya adalah jika Resiliensi lebih dari 0,10 dan VIF di bawah 10 maka tidak ada multikolinieritas. Hasil penghitungan tabel di atas menunjukkan bahwa estimasi VIF dari semua faktor otonom jauh di bawah 10

dan konsekuensi dari penghitungan harga ketahanan lebih penting daripada 0,10, yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara faktor-faktor bebas. Dengan demikian cenderung beralasan bahwa tidak ada multikolinieritas antara faktor otonom dalam model relaps.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas



Alasan dinamika untuk membedakan heteroskedastisitas adalah jika penyebaran informasi normal dan menyusun contoh tertentu, maka disimpulkan bahwa heteroskedastisitas terjadi, sedangkan jika penyebaran contoh tidak dapat diprediksi dan tidak membimbing contoh tertentu maka tidak ada heteroskedastisitas. isu. Pada yield di atas, terlihat bahwa penyebaran contoh tidak dapat diprediksi dan tidak membentuk contoh yang spesifik, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada informasi yang ditangani.

Analisis Regresi

Tabel 8
Hasil Regresi Linier Berganda Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Pelatih, Hubungan Pelatih Pemain Dan Pengembangan Bakat Terhadap Ketangguhan Mental

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Perbedaan kondisi relaps tersebut dapat diperjelas sebagai berikut: variabel perilaku administrasi mentor (X1), hubungan mentor pemain (X2) dan peningkatan kemampuan (X3) memiliki koefisien relaps yang positif, hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor pemeriksaan tersebut mempengaruhi kekokohan mental (Y), sehingga jika terjadi perluasan perilaku otoritas mentor (X1), hubungan antara mentor pemain (X2) dan peningkatan kemampuan (X3), akan meningkatkan ketahanan mental (Y1).

- a. Konstanta (α) sebesar = 8,610

Analisis :

Jika inisiatif mentor dilakukan, hubungan mentor pemain dan peningkatan kemampuan setara dengan 0 atau ditiadakan, maka kekuatan mental akan bertambah 8,610 persen.

- b. Nilai $b_1 = 0,327$

Analisis :

Variabel perilaku administrasi mentor mempengaruhi perluasan kekuatan mental. Jika terdapat kenaikan 1% pada variabel perilaku pendamping, ketahanan mental akan meningkat

32,7%, dengan harapan hubungan variabel antara pembimbing pemain dan peningkatan kemampuan konsisten.

c. Nilai $b_2 = 0,286$

Analisis :

Variabel hubungan mentor pemain berdampak pada perluasan kekuatan mental. Jika ada peningkatan sebesar 1% pada variabel hubungan mentor pemain, maka kekuatan mental akan meningkat sebesar 28,6 persen, dengan menerima variabel perilaku otoritas mentor dan peningkatan kemampuan secara konsisten.

d. Nilai $b_3 = 0,402$

Analisis :

Faktor peningkatan kemampuan berdampak pada peningkatan ketahanan mental. Jika ada peningkatan 1 persen pada variabel peningkatan kemampuan, maka kekuatan mental akan meningkat sebesar 40,2 persen, dengan menerima variabel perilaku otoritas mentor dan hubungan mentor pemain konsisten.

e. Pada saat itu kondisi kambuh dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 8,610 + 0,327X_1 + 0,286X_2 + 0,402X_3 + e$$

Uji Godness Of Fit

1. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi antara faktor otonom dan variabel membutuhkan secara eksklusif (terpisah), kemudian digunakan uji t. Resep t tabel = jumlah responden kurang dua atau disusun dengan persamaan: t tabel = $77 - 2 = 75$, ditelusuri bahwa t hitung dari t tabel adalah 1,6543.

Tabel 9
Hasil Uji t

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Pelatih, Hubungan Pelatih Pemain Dan Pengembangan Bakat Terhadap Ketangguhan Mental

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.641	.001
Perilaku Kepemimpinan Pelatih	2.433	.017
Hubungan Pelatih Pemain	3.054	.003
Pengembangan bakat	4.969	.000

a. Dependent Variable: Ketangguhan Mental

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Mengingat efek samping dari investigasi kambuh, didapat:

1. Variabel perilaku kepemimpinan pelatih (X1)

Analisis :

Variabel perilaku mentor otoritas memiliki nilai estimasi 2.433 dengan tingkat kepentingan 0.017, dengan alasan nilai t hitung $2.433 > t$ tabel 1.6543 dan nilai kepentingan (Sig.) Sebesar 0.017 < 0.05 dan bernilai positif sangat baik dapat. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diberhentikan dan H_a diakui, yang berarti bahwa pelaksanaan

administrasi mentor (X1) sebagian cara mempengaruhi kekokohan mental (Y).

2. Variabel hubungan pelatih pemain (X2)

Analisis :

Variabel hubungan mentor pemain memiliki t hitung sebesar 3,054 dan berarti 0,003 dengan alasan t hitung sebesar $3,054 > t$ tabel sebesar 1,6543 dan harga kepentingan (Sig.) Sebesar $0,003 > 0,05$. Jadi sangat baik dapat dianggap bahwa H_0 diberhentikan dan H_a diakui, yang menyiratkan bahwa hubungan mentor pemain (X2) sebagian mempengaruhi kekokohan mental (Y).

3. Variabel pengembangan bakat (X3)

Analisis :

Variabel peningkatan kemampuan memiliki t hitung sebesar 4,969 dan memiliki makna 0,000, dengan alasan t hitung sebesar $4,969 > t$ tabel 1,6543 dan nilai kepentingan (Sig.) Sebesar $0,000 > 0,05$. Sehingga cenderung disimpulkan bahwa H_0 diberhentikan dan H_a diakui, yang mengimplikasikan bahwa peningkatan kemampuan (X3) agak mempengaruhi ketahanan mental (Y).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau ANOVA dilengkapi dengan melihat derajat kepentingan yang ditetapkan untuk penelitian dengan estimasi likelihood dari hasil pemeriksaan (Ghozali, 2011). Untuk menemukan F tabel, pertama-tama perlu dicari estimasi df_1 (N_1) = $k - 1 = 4 - 1 = 3$, df_2 (N_2) = $n - k = 77 - 4 = 73$, sesuai dengan kualitas tabel F dari df_1 (3) dan df_2 (73) = 2.50

Tabel 10
Hasil Uji F

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Pelatih, Hubungan Pelatih Pemain Dan Pengembangan Bakat Terhadap Ketangguhan Mental

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	312.213	3	104.071	17.398
	Residual	436.670	73	5.982	
	Total	748.883	76		

a. Dependent Variable: Ketangguhan Mental

b. Predictors: (Constant), Pengembangan bakat, Hubungan Pelatih Pemain, Perilaku Kepemimpinan Pelatih

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Variabel pelaksanaan administrasi mentor, hubungan antara mentor pemain dengan peningkatan kemampuan memiliki nilai F hitung 17.398 dengan tingkat kepentingan 0.000, dengan alasan F hitung sebesar $17.398 > F$ tabel 2.50 dan harga kepentingan (Sig.) Dari 0,000 $< 0,05$ dan merupakan pertanda positif, sangat baik dapat dianggap bahwa H_0 diberhentikan dan H_a diakui, yang berarti bahwa perilaku inisiatif mentor, koneksi mentor pemain dan peningkatan kemampuan pada saat yang sama mempengaruhi kekokohan mental.

Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 11**Hasil Analisis Koefisien Determinasi R² (Adjusted R Square)****Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Pelatih, Hubungan Pelatih Pemain Dan Pengembangan Bakat Terhadap Ketangguhan Mental**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.417	.393	2.44577
a. Predictors: (Constant), Pengembangan bakat, Hubungan Pelatih Pemain, Perilaku Kepemimpinan Pelatih				

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Hasil penelitian koefisien assurance pada berbagai straight relapse dengan estimasi R² (Changed R Square) sebesar 0,393, yang mengimplikasikan dampak perilaku otoritas mentor faktor bebas, koneksi mentor pemain dan peningkatan kemampuan terhadap variabel ketahanan psikologis adalah 39,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh berbagai komponen yang tidak dieksplorasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Mengingat definisi masalah penelitian yang diusulkan, investigasi informasi yang telah dilakukan dan percakapan yang telah diungkapkan di bagian sebelumnya, maka dapat ditarik tujuan-tujuan yang menyertainya:

1. Variabel penyelenggaraan pembimbing sebagian besar pengaruhnya positif dan besar terhadap ketahanan mental. Kekuatan mental adalah berbagai kualitas, perspektif, praktik, dan perasaan yang membuat pemain siap untuk bertahan dan melalui berbagai penghalang, tantangan, atau tekanan yang mereka alami. Seorang mentor yang memiliki wibawa yang baik akan membuat pemain merasa senang dengan tingkah laku yang diperlihatkan dan akan membuat pameran grup bertambah baik di dalam maupun di luar lapangan, sehingga pemain bisa tetap fokus dan inspiratif.
2. Variabel hubungan mentor pemain tidak sepenuhnya berpengaruh positif dan besar terhadap kekokohan mental. Seorang mentor akan secara konsisten berinteraksi dengan bagian utamanya dalam persiapan atau persaingan. Keterkaitan yang terjadi penting untuk pekerjaan mentor dalam mengerjakan tugas. Kewajiban mentor yang mencakup pengaturan khusus, strategis dan kunci, seperti halnya upaya untuk menyelesaikan masalah, menilai dan mengkoordinasikan pemain akan sangat bergantung pada hubungan pemain mentor. Hubungan mentor player sebagai suatu keadaan perasaan, kontemplasi dan tingkah laku antara mentor dan pemain saling berhubungan, ketika mentor dan pemain bersahabat maka akan mempengaruhi pencapaian yang luar biasa bagi grup.
3. Peningkatan kemampuan variabel sebagian besar memiliki dampak positif dan kritis terhadap kekuatan mental. Kemampuan adalah kapasitas tak tertandingi

individu yang menyebabkan individu memiliki pencapaian utama, baik di satu bidang maupun di berbagai bidang. Dengan asumsi kemampuan dibiarkan tanpa pengawasan tanpa usaha untuk membuatnya, kemampuan itu tidak akan berdampak pada kehidupan individu. Kemampuan akan menjadi benda mati yang tidak memiliki kekuatan apapun. Selanjutnya mengasah adalah cara terbaik untuk mengubah kemampuan tersebut menjadi potensi yang dapat disenangi dalam dirinya. Pemain yang telah mengasah bakat mereka secara efektif diandalkan untuk memiliki pilihan untuk bertahan dan melalui berbagai rintangan, tantangan, atau faktor-faktor yang menekan yang mereka alami selama kerangka waktu persiapan sehingga mereka dapat membangun pola pikir yang kokoh di dalam diri para pemain.

Saran

Ide-ide yang dapat diberikan tergantung pada konsekuensi eksplorasi yang diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Klub Sepakbola
Klub sepak bola diandalkan untuk memperluas batas peningkatan SDM mereka dengan meningkatkan kualitas sejauh kemampuan halus (kemampuan relasional adalah tugas, kebijaksanaan, kejujuran dan keberanian. Kapasitas untuk mengatasi masalah dan lebih jauh lagi berpikir secara fundamental penting untuk kemampuan halus, dan ini adalah hal yang menunjukkan penghenti dan pusat dari keahlian yang rumit) serta kemampuan keras (kemampuan khusus yang menggabungkan ilmu pengetahuan, ilmu inovasi, seperti berbagai jenis kapasitas dan kemampuan berbeda yang diidentifikasi dengan bidang studi di dalamnya. Hardskill adalah diidentifikasi dengan tingkat kecerdasan dan membutuhkan eksekusi pikiran kiri yang hebat). SDM yang lebih baik akan lebih mampu daripada meningkatkan kinerja pemain dan secara tidak langsung juga memiliki opsi untuk meningkatkan eksekusi yang akan membuat klub sepak bola PSIS Semarang menjadi lebih baik. Demikian pula, SDM yang dominan bisa lebih dapat diandalkan secara ahli dan meningkatkan kemampuan khusus mereka.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Untuk ilmuwan masa depan, lebih baik jika lebih banyak faktor bebas digunakan dalam penelitian yang berdampak pada kekuatan psikologis pemain. Memanfaatkan faktor perantara atau pengarah, memperluas tes eksplorasi, dan membuat lebih banyak tanda tanya bergeser untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amorose, J.A., & Horn, S.T. (2000). Intrinsic motivation: relationships with collegiate athletes' gender, scholarship status, and perceptions of their coaches behavior. *Journal Of Sport & Exercise Psychology*, 22, 63-84.
- Andi, Sri (2010). *Deteksi Bakat & Minat Anak Sejak*

- Dini. Yogyakarta : Garailmu
- Bull, S., Shambrook, C., James, W., & Brooks, J. (2005). Towards an understanding of mental toughness in elite english cricketers. *Journal Of Applied Sport Psychology*, 1, 209-227
- Chelladurai, P., & Saleh, S.D. (1980). Dimension of leader behavior in sports: development of a leadership scale. *Journal Of Sport Psychology*, 2, 34- 45.
- Cholid, Abd (2015), Peranan Pelatih Dalam Memotivasi Pemain Sepakbola, *Jurnal Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*, Tahun XI, No. 20, April 2015.
- Gucciardi, D., Gordon, S., Dimmock, J.A. (2008). Towards an understanding of mental toughness in australian football. *Journal Of Applied Sport Psychology*, 20, 261 -281.
- Cox, H.R. (2012). *Sport psychology: concepts and applications*. New York: Mcgraw-Hill.
- Djarwanto, Pangestu, 2012. *Statistik Induktif*, Edisi Kelima, Yogyakarta : BPFE
- Ferdinand, Augusty, 2016. *Manajemen Pemasaran : Sebuah Pendekatan Strategic*, Semarang: BP. Undip
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, S. (2004). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia Anggota IKAPI.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012), *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Di Sekolah*. Yogyakarta
- Jones, G. (2002). What is this thing called mental toughness? An investigation of elite sport performers. *Journal Of Applied Sport Psychology*, 14, 205-218.
- Jones, G., Hanton, S. & Connaughton, D. (2007). A framework of mental toughness in the world's best performers. *The Sport Psychologist*, 2007, 21, 243-264.
- Jowett, S. & Cockerill, I. (2002). *Solution In Sport Psychology*. London : Thompson Learning
- Jowett, S. (2009). Validating Coach-Athlete Relationship Measures With The Nomological Network. *Measurement In Physical Education And Exercise Science*, 13, 34 - 51.
- Munandar, Utami. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Nicholls, A., Polman, R., Levy, A., & Backhouse, S. (2009). *Mental Toughness In Sport: Achievement Level, Gender, Age, Experience, And Sport Type Differences*. *Personality And Individual Differences*, 47, 73 - 75.
- Nizam, A.M., Fauzee, M.S.O., Samah, B.A. (2009). The Affect Of Higher Score Of Mental Toughness In The Early Stage Of The League Towards Winning Among Malaysian Football Players. *Research Journal Of International Studies*, 12, 67-78.
- Siregar, 2013. *Metode Penelitian*, Bandung : CV. Alpha
- Suryabrata, S., 2014. *Metode Penelitian*. Edisi Ke-1. Cetakan Ke-11, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sneyers. 1988. *Sepakbola: Latihan dan Strategi Bermain*. Jakarta: Rosda Jaya Putra
- Weinberg, R., Butt, R., & Culp, B. (2011). Coaches views of mental toughness and how it is built. *International Journal Of Sport And Exercise Pssychology*, 9, 156 - 172.